

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat kemajuan bangsa sekarang ini, salah satunya dalam perkembangan dunia teknologi informasi tidak selamanya berdampak positif. Dampak negatif dari perkembangan tersebut ialah rendahnya tingkat minat baca peserta didik dalam berliterasi di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Belum tepatnya dalam penyelenggaraan serta pengelolaan pendidikan, ini terbukti dari rendahnya kompetensi siswa pada keterampilan membaca (Budiharto, dkk., 2018). Dibandingkan dengan tahun sebelumnya saat buku masih menjadi sumber utama untuk belajar, tidak menjadikan generasi Indonesia melakukan kegiatan membaca semacam kebutuhan khusus untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagian orang menganggap bahwasannya kegiatan membaca memang mudah untuk dilakukan, namun tidak mudah untuk dijadikan kebiasaan. Generasi muda menganggap bahwa literasi ialah kegiatan yang menjenuhkan, maka dari itu ketika rasa bosan, jenuh, dan lelah cepat datang saat memulai kegiatan membaca.

Minat baca di kalangan sekolah dasar masih terbilang cukup rendah. Minat baca di Indonesia banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti rendahnya pengetahuan akan pentingnya berliterasi, pendidikan yang dianggap tidak terlalu penting, sumber daya manusia yang bersikap acuh terhadap literasi, dan sebagainya. Penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia ada beberapa faktor menurut (Witanto, 2018). Pertama, kebiasaan membaca sejak kecil belum ditanamkan. Seharusnya orang

tua memberi contoh, karena role model anak dirumah ialah orang tua. Kedua, sarana pendidikan belum merata serta minim akses ke fasilitas pendidikan. Banyak anak yang putus sekolah dikarenakan sarana yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran serta panjangnya proses birokrasi pada dunia pendidikan. Jadi hal ini dapat menjadikan rendahnya literasi di Indonesia. Terakhir ialah rendahnya pembuatan buku di Indonesia imbas dari kurang berkembangnya penerbit di daerah, penghasilan bagi pembuat buku masih rendah menyebabkan motivasi untuk menulis buku yang berkualitas menjadi padam.

Dalam kehidupan membaca merupakan faktor yang penting dalam kehidupan, terutama pada bidang pendidikan. Seseorang dengan membaca, dapat mengetahui suatu informasi yang belum mereka ketahui. Melalui kegiatan membaca, seseorang mampu menampung berbagai pengetahuan informasi dengan berbagai topik yang ada. Dengan membaca juga, seseorang akan menjadikan manusia yang seutuhnya. Noviardari & Gularso (2022) menyatakan bahwa minat membaca pada peserta didik dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi motivasi, kebiasaan, lingkungan sekolah, keinginan membaca, keberadaan perpustakaan, masyarakat, perkembangan teknologi, ketersediaan bahan bacaan, peran orang tua, dan guru.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia bermutu yang dihasilkan pada proses pembelajaran, pemerintah menerapkan kebijakan berupa Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu gerakan yang dilaksanakan dengan cara massal dalam mengolah serta memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca. Selain itu, dibutuhkan berbagai kesiapan untuk pelaksanaan GLS, yaitu sekolah harus siap mengenai kapasitas (literasi infrastruktur, fasilitas, ketersediaan sarana, serta

bahan bacaan), kesiapan sistem pendukung lainnya serta kesanggupan warga sekolah (perangkat kebijakan yang relevan, dukungan kelembagaan, dan publik partisipasi) (Dermawan, dkk., 2023). Langkah awal dalam mewujudkan generasi yang berkualitas terhadap pendidikan adalah melalui kegiatan literasi yang terdidik dan terbimbing dengan baik. Perkembangan berpikir setiap individu dapat mempengaruhi kemampuan literasi yang baik. Kemampuan dalam memahami informasi dengan bijak dan teliti pada kehidupan sehari-hari dapat didukung oleh kemampuan berliterasi yang baik.

Program GLS berlandaskan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Dafit & Ramadan, 2020). Dalam mendukung GLS di Sekolah Dasar (SD), maka pemerintah telah menghadirkan Panduan Pelaksanaan GLS di SD pada tahun 2016. Target capaian mengenai penerapan serta langkah GLS di SD dimuat dalam buku panduan. Terciptanya ekosistem sekolah yang literat ialah harapan dari target capaian program literasi sekolah, hal tersebut diharapkan mampu menumbuhkan budi pekerti siswa. Ciri-ciri ekosistem sekolah yang literat ialah sebagai berikut: a) ramah anak serta menyenangkan, b) semua warganya menyiratkan menghargai sesama, empati, serta peduli, c) cinta pengetahuan serta memupuk semangat rasa ingin tahu, d) mendorong warganya untuk cakap berkomunikasi, e) membantu partisipasi lingkungan luar serta seluruh warga sekolah (menurut Faisah dalam Dasor, dkk., 2021).

Sejak Maret 2016 program GLS ini disahkan oleh Kemendikbud selanjutnya diikuti oleh seluruh satuan pendidikan sesuai dengan arahan dari Kemendikbud. Melalui penyusunan panduan GLS yang dilakukan oleh pemerintah di SD tersebut, diharapkan pelaksanaan GLS di SD mampu terlaksana dengan baik serta dapat

mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila sekolah tersebut tidak mengimplementasikannya dengan baik, maka tersedianya panduan pelaksanaan tersebut tidaklah berguna. Oleh karena itu, program GLS harus senantiasa dilaksanakan di sekolah dasar sesuai dengan panduan. Sekolah yang telah menjalankan program GLS ialah di SDN Jogoroto. SDN Jogoroto ialah salah satu SD yang telah melaksanakan dan menjalankan GLS semenjak tahun 2021 searah dengan pedoman serta langkah dari buku panduan GLS.

Bersumber dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023, SDN Jogoroto memiliki halaman yang cukup luas untuk bermain dan melakukan kegiatan olahraga di sekolah. Dengan lahan yang telah disediakan, SDN Jogoroto memiliki 9 kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 3 toilet, 1 ruang tata usaha, 1 ruang koperasi siswa, 2 ruang sanitasi siswa, 1 ruang mushala, 1 ruang lab. komputer. Sarana serta prasarana di SDN Jogoroto juga sudah cukup lengkap, seperti papan tulis, buku pelajaran, alat peraga, proyektor dan LCD, alat-alat olahraga, ruang kelas, perpustakaan, kantin, lapangan, dan lain sebagainya. Di SDN Jogoroto juga terdapat ruang lab. Komputer, sehingga dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan ujian yang akan dilakukan. Lembaga yang telah mengimplementasikan program GLS salah satunya ialah SDN Jogoroto.

Kegiatan GLS berjalan dari mulai tahun 2021/2022 hingga saat ini. GLS di SDN Jogoroto di dukung dengan adanya ruang sudut baca yang disetiap sudut kelas diberikan tempat untuk membaca. Mulai dari kelas I-VI diadakan sudut baca, yang ditempatkan di dalam kelas sehingga diharapkan dapat mempermudah siswa apabila

hendak membaca buku. Namun, beberapa kendala sering terjadi dalam pelaksanaan GLS seperti, tersedianya koleksi buku yang kurang, rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan literasi, dan beberapa siswa yang enggan mentaati aturan dalam pelaksanaan GLS, seperti asyik bermain sendiri, mengobrol dengan teman, dan sebagainya.

Program GLS ini dimanfaatkan oleh SDN Jogoroto untuk menjadikan *branding school* utama dalam SD tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan pihak kepala sekolah, GLS digencarkan dengan tujuan untuk membangkitkan rasa semangat dari dalam diri siswa agar kegiatan tersebut dapat dijadikan suatu budaya membaca dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar. Selain menjadi *branding school* utama di sekolah, GLS dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam berliterasi dengan baik. Siswa dituntut untuk bisa membaca dengan lancar, serta memahami bacaan dengan baik untuk kelas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dengan guru kelas IV, diperoleh informasi yang meliputi: Diluar dari kegiatan pembiasaan 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran SDN Jogoroto membentuk program guna mendukung pelaksanaan GLS, seperti kunjungan wajib perpustakaan di setiap minggunya atau di jam pembelajaran tertentu, pengadaan sudut baca di setiap ruang kelas, penempelan poster atau kalimat positif di setiap kelas, melakukan giat rohani pada jam sebelum pembelajaran di hari tertentu. Keistimewaan serta keunikan dalam penelitian ini adalah SDN Jogoroto dalam melaksanakan GLS di dukung dengan pelayanan perpustakaan keliling yang bekerjasama dengan dinas perpustakaan dan kearsipan (Mastrip) di

Kabupaten Jombang yang bertujuan untuk membangkitkan rasa penasaran siswa terhadap ketersediaan buku bacaan yang ada.

Pada kurun waktu yang sama, peneliti juga melaksanakan observasi mengenai pelaksanaan GLS dengan mengajak siswa untuk dapat menyampaikan pesan atau rangkuman sebuah cerita yang telah mereka baca dengan arahan dari guru. Dalam pemberian apresiasi di SDN Jogoroto kepada siswa yang memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan rangkuman dari yang mereka baca. Barang tersebut berupa barang yang dirasa bermanfaat untuk siswa, contohnya buku, pensil, dan bulpoin sebagai pendukung model interaksi serta komunikasi yang literatur searah dengan buku pedoman GLS di SD. Pemodalan literasi dasar yang dilakukan guna memperbanyak kemampuan literasi yang lain semacam literasi media serta literasi perpustakaan yang dibentuk pada kegiatan belajar mengajar. Dalam literasi media, seperti pemanfaatan video sebagai media pembelajaran, koran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), buku paket, internet (jika diperkenankan untuk membawa handphone) sebagai sumber belajar. Selain itu juga, SDN Jogoroto menggunakan laboratorium komputer sebagai proses pembelajaran berlangsung pada kegiatan tertentu.

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti melihat dari penelitian terdahulu oleh Ilmi (2021) yang berjudul Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Penelitian tersebut dilakukan di SDN 3 Kaler. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa GLS mampu menunjang keberhasilan pelaksanaan GLS ketika pelaksanaan tersebut dilaksanakan dengan kondusif melalui pengawasan dari guru kelas masing-masing. Gerakan Literasi Sekolah di dukung dengan adanya peran aktif seluruh warga sekolah guna membantu

keberhasilan GLS, selain itu pendukung sarana prasarana yang memadai seperti pojok baca yang terdapat di setiap kelas, perpustakaan, dan adanya pengawasan serta persiapan yang dilaksanakan agar kegiatan literasi ini mampu berjalan dengan lancar dan kondusif. Keunggulan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan kerjasama antara pihak sekolah dengan pelayanan perpustakaan keliling yang bekerjasama dengan dinas perpustakaan dan kearsipan (Mastrip) di Kabupaten Jombang.

Alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut ialah karena pelaksanaan GLS di SDN Jogoroto merupakan salah satu *branding school* utama dan merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Jogoroto yang sudah melaksanakan GLS. Berlandaskan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai program GLS di SDN Jogoroto dengan judul “**Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa SDN Jogoroto Jombang**” untuk merumuskan perencanaan program GLS yang dilakukan di SDN Jogoroto, pelaksanaan program GLS yang dilakukan di SDN Jogoroto, serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program GLS di SDN Jogoroto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah serta temuan di lapangan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SDN Jogoroto Jombang?

2. Bagaimana pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SDN Jogoroto Jombang?
3. Bagaimana aspek pendukung dan penghambat Program Gerakan Literasi sekolah dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SDN Jogoroto Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan budaya membaca siswa di SDN Jogoroto Jombang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SDN Jogoroto Jombang.
3. Mendeskripsikan apa saja aspek pendukung dan penghambat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SDN Jogoroto Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, hasil penelitian ini diharapkan mampu memeberikan manfaat secara teoritis atau secara praktis. Adapaun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai Gerakan Literasi Sekolah serta untuk menambah bahan kajian dan literatur pada

bidang pendidikan khususnya untuk menambah budaya membaca pada anak di SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini mampu meningkatkan wawasan mengenai upaya-upaya pendidik guna menambah budaya membaca pada siswa serta memiliki kemampuan literasi yang baik
- b. Bagi siswa, meningkatkan pemahaman siswa mengenai penerapan Gerakan Literasi Sekolah serta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bervariasi melalui GLS
- c. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengalaman serta pemahaman tentang GLS dan memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian diharapkan untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas serta dapat mengakibatkan kekeliruan. Sehingga bahasan atas penelitian ini terbatas sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti tentang literasi baca tulis pada Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa SDN Jogoroto Jombang.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran genap 2023/2024 di SDN Jogoroto Jombang.
3. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jogoroto Jombang.

F. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

Pemberian penegasan serta penjelasan istilah yang terdapat pada judul “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa SDN Jogoroto Jombang”, maka dicantumkan pula pengertian peristilahan yang dimaksud. Adapaun istilah-istilah yang berada pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Literasi

Literasi merupakan kemampuan memahami, menggunakan, serta mengakses sesuatu secara mahir melalui berbagai aktivitas antara lain, berbicara, menyimak, membaca, menulis, serta melihat dengan menggunakan informasi yang relevan dalam berbagai konteks agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat (Hasni A, dkk., 2022)

2. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah ialah suatu rancangan yang dibentuk oleh pemerintah dalam menciptakan budaya literasi yang kompeten di sekitar serta sekolah, melalui kegiatan seperti pembelajaran membaca, menulis, dan berbicara, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan literasi (Budiharto, dkk., 2018).

3. Budaya Membaca

Budaya merupakan akal budi atau pikiran yang tampak pada pola pikir, tindakan, ucapan, serta sikap individu di dalam hidupnya. Sedangkan membaca ialah suatu tahapan mendapat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis memakai media bahasa tulis atau kata-kata yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca. Jadi, budaya membaca seseorang merupakan suatu perbuatan atau sikap atau

tindakan untuk membaca yang dilaksanakan secara berkelanjutan serta teratur (Friantary, 2019).

